

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama adalah unsur yang penting bagi kehidupan manusia, tanpa ada agama maka seseorang tidak akan menemukan jalan yang benar dalam menjalani kehidupan. Adapun manusia terlahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga agama sebagai sumber nilai yang mendasari alam pikiran manusia. Terlebih manusia hidup dalam lingkungan sosial yang diatur oleh negara.

Negara Indonesia terbentuk sebagai negara republik berdasar Pancasila dan agama dalam UUD 1945 pasal 29 berbunyi bahwa: “Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa, Negara Menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan itu”.<sup>1</sup> Untuk itu perlu adanya sebuah penanaman nilai-nilai Kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa yang dibentuk sejak dini secara terus menerus agar terwujudnya masyarakat yang agamis, meski disisi lain jika terjadi perubahan keyakinan dalam beragama yang terjadi pada diri seseorang bukanlah hal yang terjadi kebetulan tapi ada proses dan kondisi yang dipelajari.

Kebebasan untuk memilih agama dalam negara Indonesia diatur berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila sesuai kepercayaan masing-masing karena Indonesia sebuah negara yang secara resmi sudah mengakui beberapa agama yaitu: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Salah satu agama yang memiliki mayoritas pengikutnya adalah Agama Islam. Agama Islam berkembang sesuai perkembangan zaman serta mejadi pedoman hidup yang bersifat menyeluruh bagi umat Islam.

---

<sup>1</sup> UUD 1945 dan amandemen 1999, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.17.

Memilih beragama Islam tidak dipaksakan karena ketika memilih agama Islam harus sesuai hati nurani, terlebih agama Islam juga sejalan dengan akal sehat serta mencakup seluruh aspek yaitu: aspek akidah, aspek ibadah, dan juga akhlak sehingga agama Islam mudah diterima. Agama juga akan membentengi dan menjaga diri terlebih tujuan utama dari agama adalah menjadikan manusia yang selamat serta bahagia dunia dan akhirat.

Alquran menegaskan tentang pentingnya penjagaan diri dan keluarga agar selamat dunia akhirat sebagaimana Allah berfirman Q.S at-Tahrim/66:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُمُ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya menjaga diri api neraka yaitu dengan cara menjalankan perintah Allah dan juga menjauhi segala larangannya, diantara usaha untuk menjaga diri adalah belajar dan menimba berbagai ilmu pengetahuan dalam sebuah pendidikan.

Proses pendidikan tidak mengenal tempat dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pembinaan yang difasilitasi oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.<sup>2</sup>

Pendidikan formal adalah pendidikan yang bersifat sistematis, bertingkat atau berjenjang, yang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengan dengannya meliputi: SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA dan perguruan tinggi misalnya: Sarjana, Magister, Doktorat. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang diantaranya: Lembaga pelatihan, Majelis Taklim dan Organisasi Keagamaan. Adapaun pendidikan informal adalah

---

<sup>2</sup> UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab IV Pasal 13 ayat 1, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.13

sebuah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang terbentuk secara mandiri oleh sebuah keluarga yang kondusif sehingga pendidikan yang dibentuk oleh keluarga tersebut menjadi salah satu dasar yang akan membentuk kebiasaan dan perilaku anak dimasa yang akan datang.

Dua dari lembaga yang ada dalam pendidikan yaitu lembaga nonformal dan informal dalam bidang keagamaan seperti pendidikan informal yang membentuk keluarga yang islami serta pendidikan nonformal yang membentuk pembinaan keagamaan, organisasi keagamaan dan majelis taklim yang berperan penting dalam pembinaan masyarakat, sehingga diharapkan terwujudnya suatu tujuan yang mulia yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa.

Suatu wadah yang merupakan bagian dari pendidikan nonformal yaitu majelis taklim yang khusus membina para perempuan yang baru memeluk agama Islam yang disebut dengan muallaf tentu sangatlah berbeda pola pembinaannya. Muallaf adalah sebutan bagi orang non muslim yang baru memeluk agama Islam dan keimanannya masih lemah. Muallaf itu bisa saja seorang laki-laki, perempuan, dewasa, anak-anak bahkan orang yang sudah tua karena proses hidayah yang diberikan terjadi atas kehendak Allah kepada siapa saja dan terkadang di luar akal manusia. Sehingga seseorang yang telah memilih memeluk agama Islam (melepaskan agama yang dulu) ia tetap dituntut untuk melaksanakan kewajiban menjaga dirinya selaku seorang muslim dengan cara yang bertahap, dan tentu memerlukan pembinaan lembaga formal dan informal. Berbicara tentang pembinaan keagamaan sangat erat kaitannya dengan agama dan keyakinan karena agama merupakan fondasi menuju hidup yang selamat dunia dan akhirat. Salah satu usaha adalah pembinaan dari keluarga, juga perlu pembinaan dari masyarakat serta dari pemerintah melalui Kementrian Agama yang salah satu tugasnya membina pengamalan kehidupan beragama Islam dan salah tanggung jawabnya adalah membina keagamaan Muallaf. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap muslim berkewajiban menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar (menegakkan kebenaran) termasuk membimbing para muallaf agar tetap dalam koridor yang sesuai syarat Islam. Muallaf adalah bagian dari objek penyebaran amar ma'ruf yang juga bertujuan megembangkan dakwah ajaran nabi Muhammad. Dakwah ini menyebarkan Islam masuk ke Indonesia hingga kalimantan sehingga muallaf juga banyak terdapat di daerah kalimantan tengah di dataran pengunungan di kawasan kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah adalah salah satu dari provinsi Republik Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan Indonesia. Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari beberapa kabupaten, yaitu: Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kapuas, Barito Utara dan Barito Selatan, Barito Utara, Katingan, Seruyan, Suka Mara, Lamandau, Gunung Mas, Pulang Pisau, Murung Raya dan Kabupaten pemekaran yang baru yaitu Barito Timur, terlebih Kecamatan Dusun Tengah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Timur yang penduduk aslinya adalah suku dayak.

Suku asli Kalimantan yang hidup berkelompok yang tinggal di pedalaman, gunung, dan sebagainya adalah suku Dayak. Suku dayak merupakan salah satu suku besar di Indonesia, suku ini dikenal dengan dedikasinya dalam melestarikan alam di pulau Kalimatan. Kata Dayak itu sendiri sebenarnya diberikan oleh orang-orang Melayu yang datang ke Kalimantan. Orang-orang Dayak sendiri sebenarnya keberatan memakai nama Dayak, sebab lebih diartikan agak negatif. Padahal, semboyan orang Dayak adalah *Menteng Ueh Mamut*, yang berarti seseorang yang memiliki kekuatan gagah berani, serta tidak kenal menyerah atau pantang mundur.<sup>3</sup> Tahun 1977-1978 saat itu, benua Asia dan pulau kalimantan yang merupakan bagian nusantara yang masih menyatu, yang memungkinkan ras Mongoloid dari Asia mengembara melalui daratan dan sampai di Kalimantan dengan melintasi pegunungan yang sekarang disebut pegunungan *Muller-Schwaner*. Suku Dayak merupakan penduduk

---

<sup>3</sup> Dwiani Sapta, "Variasi dan Fungsi Bahasa dalam *Riak* pada Masyarakat *Ma'anyan*"(tesis tidak diterbitkan, UNDIP, semarang, 2014)h.65

Kalimantan yang sejati, Namun setelah orang-orang Melayu dari Sumatra dan Semenanjung Malaka datang, mereka makin lama makin mundur ke dalam.<sup>4</sup>

Kedatangan orang-orang Bugis, Makassar, dan Jawa pada masa kejayaan Kerajaan Majapahit. Suku Dayak hidup terpencar-pencar di seluruh wilayah Kalimantan dalam rentang waktu yang lama, mereka harus menyebar menelusuri sungai-sungai hingga ke hilir dan kemudian mendiami pesisir pulau Kalimantan. Suku ini terdiri atas beberapa suku yang masing-masing memiliki sifat dan perilaku berbeda.<sup>5</sup>

Sejarahnya Dayak pernah membangun kerajaan dan dalam tradisi lisan Dayak, sering disebut *Nansarunai Usak Jawa*, yakni sebuah kerajaan Dayak Nansarunai yang hancur oleh Majapahit, yang diperkirakan terjadi antara tahun 1309-1389 . Kejadian tersebut mengakibatkan suku Dayak terdesak dan terpencar, sebagian masuk daerah pedalaman. Arus besar berikutnya terjadi pada saat pengaruh Islam yang berasal dari kerajaan Demak bersama masuknya para pedagang Melayu sekitar tahun 1608 .

Ada sebagian Dayak yang telah memeluk Islam dan tidak lagi mengakui dirinya sebagai orang Dayak, tapi menyebut dirinya sebagai orang Melayu atau orang Banjar. Sedangkan orang Dayak yang menolak agama Islam kembali menyusuri sungai, masuk ke pedalaman di Kalimantan Tengah, bermukim di daerah-daerah Kayu Tangi, Amuntai, Margasari, Watang Amandit, Labuan Lawas dan Watang Balangan. Sebagian lagi terus terdesak masuk rimba. Orang Dayak pemeluk Islam kebanyakan berada di Kalimantan Selatan dan sebagian Kotawaringin, salah seorang Sultan Kesultanan Banjar yang terkenal adalah Lambung Mangkurat sebenarnya adalah seorang Dayak (*Manyyan atau Ot Danum*). Nama Lambung Mangkurat diabadikan sebagai nama Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin.<sup>6</sup> Terlebih nusantara, bangsa-bangsa lain juga berdatangan ke

---

<sup>4</sup> Ibid, h.69

<sup>5</sup> Ibid, h.70

<sup>6</sup> Freolin Ukur, *Tuaiannya sungguh banyak: Sejarah Gereja Kalimantan Evangelis sejak tahun 1835*, BPK Gunung Mulia, 2000),h.56

Kalimantan. Bangsa Tionghoa diperkirakan mulai datang ke Kalimantan pada masa Dinasti Ming tahun 1368-1643. Dari manuskrip berhuruf kanji disebutkan bahwa kota yang pertama di kunjungi adalah Banjarmasin. Tetapi masih belum jelas apakah bangsa Tionghoa datang pada era Bajarmasin (dibawah hegemoni Majapahit) atau di era Islam.<sup>7</sup>

Sejak awal abad V bangsa Tionghoa telah sampai di Kalimantan. Pada abad XV Raja Yung Lo mengirim sebuah angkatan perang besar ke selatan (termasuk Nusantara) di bawah pimpinan Chang Ho, dan kembali ke Tiongkok pada tahun 1407, setelah sebelumnya singgah ke Jawa, Kalimantan, Malaka, Manila dan Solok. Pada tahun 1750, Sultan Mempawah menerima orang-orang Tionghoa (dari Brunei) yang sedang mencari emas. Orang-orang Tionghoa tersebut membawa juga barang dagangan diantaranya candu, sutera, barang pecah belah seperti piring, cangkir, mangkok dan guci.<sup>8</sup>

Kedatangan bangsa Tionghoa tidak mengakibatkan perpindahan penduduk Dayak dan tidak memiliki pengaruh langsung karena mereka hanya berdagang, terutama dengan kerajaan Banjar di Banjarmasin. Mereka tidak langsung berniaga dengan orang Dayak. Peninggalan bangsa Tionghoa masih disimpan oleh sebagian suku Dayak seperti piring malawen, belanga (guci) dan peralatan keramik.<sup>9</sup> Hingga akhirnya hingga sekarang masing-masing suku Dayak berada di Kalimantan mempunyai adat dan budaya yang mirip, sesuai dengan sosial kemasyarakatannya, budaya, bahasa yang khas yang dimiliki oleh setiap sub suku tersebut.

Etnis Dayak kalimantan terdiri dari 7 suku besar seperti: Dayak Apo Kayan, Dayak Ngaju, Dayak Ot Danum, Dayak Iban/Laut, Dayak Klemantan/Darat, Dayak Murut, Dayak

---

<sup>7</sup> Freolin Ukur, *Tuaiannya sungguh banyak: Sejarah Gereja Kalimantan Evangelis sejak tahun 1835...*h. 71

<sup>8</sup> Ukur F, *Ijambe Upacara Pembakaran Tulang di Kalangan Suku Dayak Ma Anyyan di Kalimantan Tengah*, Majalah Peninjau Tahun 1 No 1 LPS DGI: Jakarta,h.4.

<sup>9</sup> Ukur F, *Ijambe Upacara Pembakaran Tulang di Kalangan Suku Dayak Ma Anyyan di Kalimantan Tengah...*h. 89

Punan, dan lainnya.<sup>10</sup> Kalimantan Tengah memiliki etnisitas yang relatif berbeda dari dibandingkan dengan Kalimantan Barat, dan daerah lainnya. Mayoritas etnis yang mendiami Kalimantan Tengah adalah etnis suku Dayak Ngaju, Manyan, Lawangan, Bakumpai, dan lainnya. Adapun beberapa suku Dayak yang menempati kawasan Dusun Tengah yang menjadi bagian dari Kabupaten Barito Timur diantaranya: Dayak *Bakumpai*, *Manyyan*, *Ngaju*, *Lawangan* tetapi suku Dayak terbanyak menempati kawasan Barito Timur adalah Dayak Manyan. Terlebih Dayak Manyan merupakan bagian sub dari Dayak Ot Danum yang merupakan suku asli Kabupaten Barito Timur yang sebagian besar banyak yang beragama nonmuslim berbeda dengan Dayak Ngaju yang berada di pesisir sungai Barito Kuala yang lebih banyak beragama Islam. penduduk Kalimantan Tengah selain orang Dayak yang merupakan penduduk asli daerah itu, ada pula keturunan orang-orang pendatang. Mereka adalah orang-orang Banjar, Bugis, Madura, Makasar, Melayu, Cina, dan lain-lain.

Kepercayaan suku Dayak Manyan memiliki kepercayaan pada *Ilah-Ilah* atau berupa ruh yang diyakini sebagai para leluhur. Mereka percaya bahwa ruh-ruh inilah yang memberikan penghidupan pada mereka terutama dalam hal perlindungan, pemberi rejeki untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan dalam masyarakat ini disebut agama Kaharingan. Agama Kaharingan tidak tercatat dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) tapi biasanya tercatat sebagai Agama Kristen.

Suku Dayak Manyan bermukim asli di kawasan antara sungai Barito dan Pungung Meratus, di sebagian wilayah utara Provinsi Kalimantan Selatan dan wilayah timur Provinsi Kalimantan Tengah, dan pada umumnya orang Manyan bertubuh sedang, berkulit kecoklatan, rambut lurus berwarna hitam serta alis sedikit tebal.<sup>11</sup>

Barito Timur merupakan kawasan berpenduduk masyarakat Dayak Manyan asli yang tersebar hingga Kecamatan Dusun Tengah. Muallaf terbanyak yang berada di kawasan

---

<sup>10</sup>Wito Hemjen, *Mengenal 7 Rumpun Suku Dayak Pulau Kalimantan*, vol. 56(21 Juli 2015), h.45

<sup>11</sup> Wito Hemjen, *Mengenal 7 Rumpun Suku Dayak Pulau Kalimantan*, h.5-7

Dusun Tengah mayoritas perempuan, dan hal yang menjadi fokus perhatian adalah muallaf perempuan suku Dayak Manyan di kawasan Dusun Tengah juga berperan sebagai ibu yang relatif muda sehingga pada akhirnya berkewajiban membimbing anak-anaknya, terlebih suami yang seharusnya bertanggung jawab membimbing namun masih kurang maksimal menjalankan tanggung jawabnya.

Jumlah perempuan muallaf suku Dayak Manyan yang menempati di kawasan kecamatan Dusun Tengah berjumlah sembilan orang yang mayoritas alasan mereka memeluk agama Islam selain faktor hidayah dari Allah SWT juga karena pernikahan dan faktor lingkungan yang sebagian besar beragama Islam.

Muallaf perempuan suku dayak Manyan yang akan di teliti yang memutuskan memeluk agama Islam pada tahun 2015 hingga 2017 yang memiliki usia 21-24 tahun dan menetap di kawasan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

Tabel 1.1 Muallaf yang terdaftar di KUA Kecamatan Dusun Tengah

Nama Muallaf	Agama sebelumnya
<i>1</i>	<i>2</i>
Novita Sari	Hindu Kaharingan
Nita Lestari	Kristen
Maya	Hindu Kaharingan
Desi Anggraini	Kristen Protestan
Nia Novita	Kristen Protestan
Maria Bernadeta Hilda sandi (diganti Siti Maryam)	Kristen Protestan
Nava Natalia	Kristen Protestan
Sabna Dewi	Kristen protestan
Sri Megawati	Kristen Protestan



## Kantor KUA Kecamatan dusun Tengah tahun 2015-2017<sup>12</sup>

Peneliti melakukan peninjauan awal pada masyarakat Dusun Tengah merupakan masyarakat yang multikultural sehingga berbagai suku, bahasa dan budaya hidup berdampingan, sehingga tidak menutup kemungkinan dengan berbagai faktor tersebut menyebabkan perpindahan agama. Terlebih masyarakat yang plural juga mewarnai kehidupan di kawasan ini. Hal ini juga berdampak besar bagi perpindahan agama yang terjadi di Kecamatan dusun Tengah, bagi yang berpindah ke agama Islam tentu hal yang utama yang perlu diperhatikan adalah kehidupan pasca syahadat membutuhkan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan karena sebagian besar adalah perempuan tentu peran suami dan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses dan tercapainya tujuan pembinaan keagamaan meliputi akidah, ibadah dan akhlak.

Usaha pembinaan dari lembaga nonformal yang ada di masyarakat seperti pengajian rutin khusus muallaf, organisasi keagamaan NU (Nahdhatul Ulama) yaitu yasinan yang di adakan rutin sebulan sekali juga berisi tentang pengajian, yasinan, maulid habasyi, pembelajaran membaca Alquran terlaksana dengan menjalin kerjasama dengan beberapa ustadz dari Jamaah Tabligh dan pemerintah Dusun Tengah khususnya Kementerian Agama Barito Timur..

Permasalahan yang mendasar adalah materi yang masih belum terarah, serta pembinaan bergilir karena lokasi yang cukup luas jadi hanya ada satu wadah pembinaan sedangkan kondisinya masih cukup sulit mengumpulkan semua Muallaf yang sudah terdaftar dalam pembinaan dengan jarak yang relatif jauh, terlebih minat belajar dan kondisi para perempuan muallaf suku dayak manyan masih perlu motivasi dan pendekatan secara individu

---

<sup>12</sup> Data Kantor KUA Kecamatan dusun Tengah tahun 2015-2017

Beranjak dari problema tersebut sehingga perlu suatu wadah dan sarana untuk membina keagamaan para perempuan muallaf seperti pembinaan melalui pendidikan informal yaitu peranan suami, keluarga terdekat serta suatu wadah pendidikan nonformal yang lebih kondusif dan lebih terarah, terlebih di Kecamatan Dusun Tengah sudah tersedia perkumpulan yang mengkaji tentang materi tauhid, ibadah, akhlak, sirah nabi dan peatihan membaca Alquran, sehingga perempuan masih perlu dibimbing oleh tokoh agama dengan materi yang mumpuni.

Kawasan ini menyelenggarakan bimbingan terhadap perempuan muallaf yang dibina oleh lembaga informal seperti keluarga, suami dan keluarga terdekat dan nonformal seperti majelis taklim dan penyuluhan namun bisa dikatakan masih belum maksimal serta perlu dukungan dari berbagai pihak karena masih banyak yang kurang memahami tentang akidah dan ibadah yang benar, serta kurangnya penerapan hal-hal Islami sehingga masih ada pelaksanaan keagamaan yang bercampur dengan budaya masyarakat Manyan.<sup>13</sup> Sehingga perlu peranan tokoh agama yang menjadi panutan dalam membimbing masyarakat kaffah dalam memeluk agama Islam.

Pembinaan keagamaan harus terlaksana secara sistematis dan terarah sehingga terwujud hasil yang diinginkan, karena dari tinjauan peneliti terhadap pembinaan muallaf di keluarga, masyarakat dan peranan pemerintah masih belum terlaksana secara maksimal dan belum sesuai dengan harapan yang disebabkan oleh berbagai hal. Kegiatan keagamaan masih tetap berjalan seperti pengajian rutin, maulid habasyi, yasinan dan peringatan hari besar Islam namun walaupun demikian masih terdapat kasus perempuan muallaf yang acuh terhadap pembinaan keagamaan di Kecamatan Dusun Tengah yang rutin diadakan setiap bulan.

Berdasarkan pada latar masalah diatas maka ditetapkan fokus penelitian pada sebuah karya tulis ilmiah yaitu bagaimana: **PEMBINAAN KEAGAMAAN PEREMPUAN**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Asfahani, Pimpinan Majelis ta'lim muallaf, 2 september 2016.

# MUALLAF SUKU DAYAK MANYYAN BERBASIS KELUARGA, MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DI AMPAH KECAMATAN DUSUN TENGAH.

## **A. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi fokus bagaimana pembinaan keagamaan perempuan muallaf suku Dayak Manyan berbasis keluarga, masyarakat, dan pemerintah di Kecamatan Dusun Tengah Barito Timur dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kegiatan pembinaan perempuan muallaf suku Dayak Manyan berbasis keluarga, masyarakat dan pemerintah di Ampah Kecamatan Dusun Tengah?

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kegiatan pembinaan perempuan muallaf suku dayak manyan di keluarga, masyarakat, dan pemerintah di Ampah Kecamatan Dusun Tengah.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan agama Islam terutama dalam hal cara-cara atau strategi baru dalam pembinaan agama Islam bagi muallaf perempuan yang selama ini masih belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a. Bagi keluarga hal ini dapat menemukan pola bagaimana pembinaan yang ideal dalam proses pembiaian muallaf perempuan suku Dayak Manyan
  - b. Bagi muallaf perempuan suku Dayak Manyan dapat memanfaatkan pembinaan yang di dapatkan untuk meningkatkan keimanan sehingga megunggah semangat dalam

memperkuat dasar-dasar keagamaan karena hal ini akan berdampak positif bagi dirinya yang sebagai madrasah bagi anak-anaknya.

- c. Bagi lembaga pembinaan muallaf perempuan, tokoh agama, masyarakat dan pemerintah hal ini akan membuka mata mereka betapa urgen pembinaan keagamaan bagi para muallaf perempuan dengan adanya hal tersebut tentunya memberikan kesadaran bahwa semua pihak bersinergi dalam memberikan pembinaan.
- d. Penelitian ini dilakukan maka bermanfaat untuk mengungkapkan problematika-problematika apa yang dihadapi oleh suatu lembaga dalam pembinaan keagamaan muallaf khususnya perempuan.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi Istilah merupakan suatu penjelasan yang akan dipaparkan oleh setiap penulis dalam upaya memberikan penjelasan secara singkat tentang variabel-variabel tertentu dalam setiap judul yang menjadi kajian dalam penulisan, oleh karena itu untuk menghindari kesalahan penafsiran pembaca terhadap kajian dalam penulisan ini maka setiap penulis membatasi pengertian dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan diartikan dengan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Maksud pembinaan disini adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah terhadap muallaf perempuan yang bertujuan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik.
2. Keagamaan yang dimaksud adalah hal yang berhubungan dengan agama, yang penulis maksud adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam yang dapat di realisasikan dalam bentuk pembinaan keagamaan. Hal yang dimaksud dari pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk membina keagamaan yang berfokus pada aspek akidah, ibadah dan akhlak.

3. Muallaf adalah “orang yang baru memeluk agama Islam”<sup>14</sup> jadi pengertian muallaf disini adalah mereka tergolong orang yang baru memeluk agama Islam khusus perempuan dari suku dayak ma'anyan yang ada di kawasan dusun tengah. Muallaf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah muallaf perempuan suku dayak manyan yang memutuskan memeluk agama Islam pada tahun 2015 hingga 2017 yang memiliki usia 21-24 tahun.

Pembinaan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah terhadap muallaf perempuan yang bertujuan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik. Pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk membina keagamaan yang berfokus pada aspek akidah, ibadah dan akhlak perempuan muallaf perempuan suku dayak manyan yang berada di wilayah Kecamatan Dusun Tengah yang memutuskan memeluk agama Islam pada tahun 2015 hingga 2017 yang memiliki usia 21-24 tahun yang tercatat secara resmi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Dusun Tengah. Pembinaan yang dilakukan oleh keluarga meliputi suami, ipar perempuan dan mertua perempuan sedangkan masyarakat melewati suatu lembaga seperti majelis taklim dan yasinan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum memastikan langkah atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan peneliti telah melakukan kajian pustaka dan penelusuran pustaka terkait dengan persoalan tersebut. Hasil kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan khusus membahas tentang pembinaan keagamaan perempuan muallaf suku dayak Ma Anyan di Kecamatan Dusun Tengah sejauh ini belum menemukan yang serupa.

Beberapa kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir menyerupai dengan persoalan yang hendak diteliti, namun masing-masing penelitian yang ada memiliki perbedaan yang mendasar dengan

---

<sup>14</sup> Pilakoannu, wawancara. 23- mei-2017

persoalan tersebut. Tentu saja hasil penelitian yang ada akan membantu peneliti untuk menjadikan sebagai bahan acuan dan masukan terkait dengan beberapa data peneliti butuhkan. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Hamsinah(2014) yang berjudul “Pola Pendidikan Islam Bagi Para Muallaf PITI Di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini menggali bagaimana pola pendidikan agama Islam bagi para muallaf, khususnya di kota Banjarmasin serta hasil dari pendidikan agama Islam tersebut. Subjek penelitiannya adalah para pengurus dan anggota persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di kota Banjarmasin, dan para pelajar agama yang aktif memberikan pendidikan agama yang diberikan muslim Tionghoa PITI di Kota Banjarmasin tersebut. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pendidikan agama yang diberikan muslim Tionghoa PITI di Kota Banjarmasin ditekankan pada ilmu agama dengan menekankan pada aspek ketauhidan, ibadah, muamalah, dan akhlak, ditambah pelajaran Al-Qur’an.

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Yuhylhusna (2010) tentang Bimbingan keagamaan bagi anak usia puber di lingkungan keluarga (Studi kasus di desa Batik Kecamatan Bakumpai Barito Kuala) penelitian ini menggali bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia puber di lingkungan keluarga meliputi bimbingan Alquran, bimbingan sholat, dan bimbingan akhlak di desa Batik Kecamatan Bakumpai Barito Kuala

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Hamdanah (2001) Strategi Pembinaan Keagamaan anak berdasarkan konsep Islam yang melakukan penelitian di Palangkaraya yang berisi tentang cara-cara orang tua dalam membina keberagaman anak dalam rumah tangga, yang dikaji pembahasannya adalah pembinaan keagamaan pada usia anak-anak.

*Keempat* Jurnal yang ditulis oleh Siti Marfuah (2011) dkk yang berjudul *An Islamic Education Guidance: Improving women faith* yang diterbitkan oleh University Tun Hussein

On Malaysia yang berisi tentang pola pembinaan atau bimbingan keimanan yang diberikan kepada perempuan di Malaysia, yang berupa materi tauhid yang teraplikasi pada proses kegiatan terstruktur, sehingga terpola pembiasaan yang bersifat persuasif.

*Kelima* Tesis yang ditulis oleh Yudi Muljana (2012) yang berjudul Dampak Pembinaan Muallaf terhadap Peilaku Keagamaan Muallaf di Yayasan Masjid Alfalah yang mengadakan penelitian di Surabaya. Penelitian ini berisi tentang bimbingan yang berfokus pasca syahadat yang lebih menekankan pada perilaku keagamaan seperti bimbingan baca Al-Quran, pelaksanaan sholat dan pematapan akidah yang merupakan dasar keimanan.

*Keenam* jurnal Internasional yang ditulis oleh Suangsuda Charoenwong (2010) yang berjudul *Emotional Well-Being Following Religious Conversion Among Women in Northeast Thailand* yang berisi tentang risetnya mengkaji pengalaman hidup dari 21 wanita yang beralih agama Buddha ke Islam dan yang tinggal di Isan, wilayah timur laut Thailand. Data berasal dari wawancara mendalam, percakapan alami, dan pengamatan. Analisis tematik mengungkapkan dua tema dominan: perasaan bahagia perempuan dalam iman baru mereka, dan penderitaan mereka sebagai akibat dari dan akibat pertobatan mereka. Penelitian yang dilakukannya fokus pada psikologis emosional para muallaf perempuan yang berasal dari agama budha dan kemudian memeluk agama Islam.

Sepanjang penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menemukan tulisan secara detail tentang pembinaan keagamaan perempuan muallaf suku Dayak Manyyan melalui Majelis Taklim di Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini disusun dalam sebuah sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, terdiri dari pengertian pembinaan keagamaan, Muallaf, Dasar dan Prinsip pembinaan keagamaan, dan metode pembinaan keagamaan dan Sejarah Suku Dayak Manyan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan,

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.